

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan diikuti dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian karena berperan sebagai sumber penghasil bahan industri dan perekonomian. Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang sangat dominan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Peranan sektor pertanian dalam pembangunan daerah sangat diperhitungkan, oleh karena itu kebijakan-kebijakan untuk mengembangkan perekonomian suatu daerah tidak terlepas dari sektor ini.

Sektor pertanian dalam arti luas (pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan) yang terdiri dari beberapa subsektor, yaitu perikanan, tanaman pangan dan hortikultura, kehutanan, peternakan dan perkebunan. Subsektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian menjadi andalan dalam peningkatan PDB setiap tahunnya setelah subsektor perkebunan dan tanaman pangan. Subsektor peternakan juga mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan merupakan bagian dari sistem ketahanan pangan maupun penyediaan bahan baku industri (Kurniawan, 2012).

Tabel 1. Peranan Subsektor Pertanian dalam Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Belaku Tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah)

No.	Subsektor	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Tanaman Pangan	636,2	668,4	446,4	474,2	440,6
2.	Perkebunan	471,3	489,1	515,5	560,2	668,3
3.	Peternakan	213,3	232,2	256,8	260,1	268,1
4.	Perikanan	348,9	385,9	419,6	431,4	469,5
5.	Kehutanan	91,6	97,3	104,1	108,6	111,9

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018-2022)

Berdasarkan pada Tabel 1 produk domestik bruto, subsektor peternakan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Atas dasar harga berlaku pada data Badan Pusat Statistik, mulai tahun 2017 sebesar 213,3 Triliun Rupiah hewan peternakan terus meningkat sampai pada tahun 2021 yaitu sebesar 268,1 Triliun Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa peternakan masih banyak dibudidayakan karena berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian yang memiliki peranan terhadap ketersediaan pangan, seperti kebutuhan protein hewani dari masyarakat dipenuhi melalui sektor peternakan. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dll. Adapun jenis-jenis ternak diantaranya sapi, kerbau, sapi perah, domba, kambing, babi, kelinci, ayam, itik, mentok, puyuh, ulat sutera, belut, katak hijau, dan ternak lebah madu. Peternakan juga menghasilkan dua jenis produk, yaitu produk utama dan produk sampingan. Produk utama peternakan yaitu adalah susu, daging, telur dan bibit. Kemudian produk sampingan peternakan seperti bulu ayam, kulit domba, tanduk kerbau, dll (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016).

Tabel 2. Angka Populasi Sektor Peternakan Kota Tasikmalaya Tahun 2018 - 2021

Komoditas	Populasi (Ekor)			
	2018	2019	2020	2021
Sapi Potong	2.847	2.904	2.934	2.911
Sapi Perah	217	219	219	212
Kerbau	686	689	689	680
Kuda	441	446	446	445
Kambing	3.075	3.106	3.106	3.156
Domba	12.894	12.947	13.053	13.119

Sumber : Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Tasikmalaya (2018-2021).

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah populasi sapi perah di Kota Tasikmalaya dalam kurun tahun 2018 - 2021 mengalami fluktuasi. Untuk populasi sapi perah di Kota Tasikmalaya, kecamatan yang paling banyak memiliki populasi sapi perah terletak di Kecamatan Indihiang. Kecamatan Indihiang diketahui memiliki populasi ternak sapi perah pada tahun 2021 itu mencapai 212 ekor. Jumlah ini tercatat menurun sebanyak 7 ekor dari populasi pada tahun 2019 dan 2020. Menghimpun data dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 - 2021, berikut populasi ternak sapi perah menurut kecamatan di Kota Tasikmalaya, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Populasi Ternak Sapi Perah Menurut Kecamatan di Kota Tasikmalaya Tahun 2018 - 2021

No.	Kecamatan	Sapi Perah (ekor)			
		2018	2019	2020	2021
1	Cihideung	1	0	0	0
2	Cipedes	9	5	5	4
3	Indihiang	147	165	165	164
4	Kawalu	7	5	5	4
5	Tamansari	2	3	3	2
6	Mangkubumi	11	10	10	9
7	Bungursari	40	31	31	29
Kota Tasikmalaya		217	219	219	212

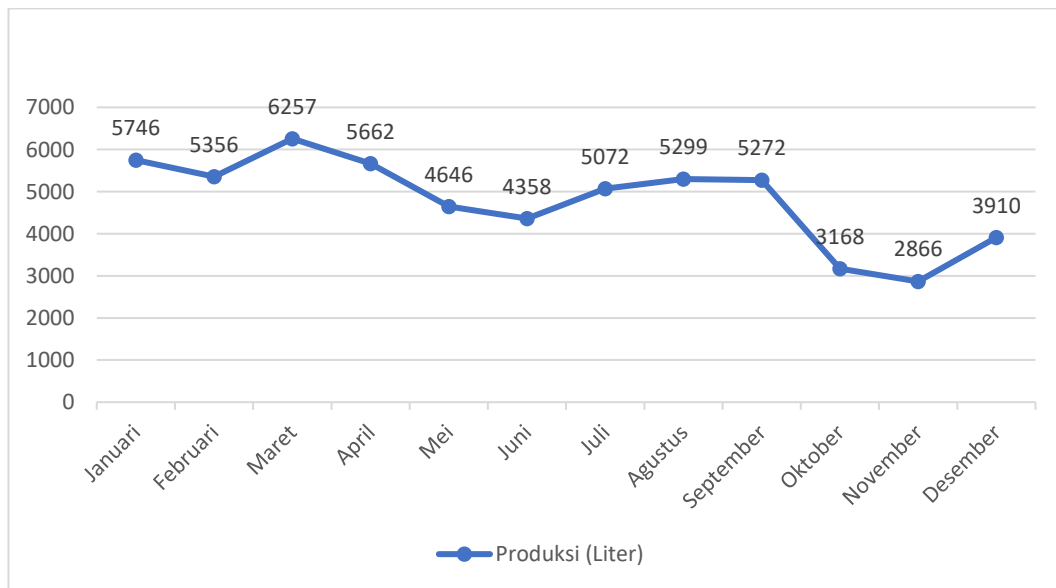
Sumber : Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Tasikmalaya dan Badan Pusat Statistik (2018 – 2021).

Menurut Widodo (2019), susu adalah salah satu hasil komoditi peternakan dan merupakan bahan makanan yang menjadi sumber gizi atau zat protein hewani. Susu sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi semua orang khususnya masyarakat Indonesia. Permintaan susu dari waktu ke waktu semakin meningkat, hal tersebut terjadi karena jumlah penduduk yang terus meningkat dan pendapatan masyarakat juga meningkat. Produksi susu dapat ditingkatkan tidak hanya dengan menambah jumlah populasi ternak perah, tetapi bisa pula ditingkatkan dari sisi produktivitasnya (Ako, 2013).

Usaha ternak sapi perah masih memiliki peluang untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari jumlah produksi dan populasi sapi perah yang menunjukkan peningkatan yang positif setiap tahun. Jumlah populasi sapi perah yang mengalami fluktuasi ini memperlihatkan bahwa kondisi iklim di Indonesia masih memungkinkan sebagai wilayah untuk pengembangan usaha ternak sapi perah. Wilayah Indonesia memiliki kondisi strategis yang mendukung untuk pengembangan usaha ternak sapi perah mengingat sapi perah merupakan jenis hewan ternak yang tidak tahan panas tetapi mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan (Famelika, 2018). Selain itu dilihat dari peluang pasar, permintaan produk susu masih terbuka lebar. Hal ini terlihat dari permintaan terhadap konsumsi susu dalam negeri yang mengalami peningkatan setiap tahunnya sementara jumlah produksi susu dalam negeri belum mencukupi untuk pemenuhan permintaan konsumsi susu dalam negeri.

Usaha Ternak Raja Bintang Semesta merupakan salah satu Usaha Ternak yang berlokasi di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya yang melakukan usaha susu sapi perah. Selain sapi perah, pada Usaha ternak ini juga terdapat komoditas

hewan ternak yang lain, seperti sapi potong, domba dan kambing. Dalam kegiatan operasionalnya, usaha ternak ini dibantu oleh pengurus dan anggotanya yang berjumlah 10 orang. Jumlah ternak sapi perah yang dimiliki saat ini hanya berjumlah 73 ekor sapi. Usaha Ternak Raja Bintang Semesta telah berdiri semenjak tahun 1992 dan memiliki areal peternakan seluas 1700 m². Usaha Ternak Raja Bintang Semesta mulai memasuki usaha ternak susu sapi pada akhir tahun 2018. Berikut produksi susu pada tahun 2021 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Produksi Sapi Perah Usaha Ternak Raja Bintang Semesta 2021

Berdasarkan pada Gambar 1, grafik menunjukkan produksi susu pada Usaha Ternak Raja Bintang Semesta tahun 2021 menunjukkan bahwa produksi susu sapi mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi karena adanya tingkat mortalitas yang berfluktuasi pada setiap bulannya yang menunjukkan akan adanya risiko produksi yang mempengaruhi terhadap hasil produksi.

Usaha Ternak Raja Bintang Semesta ini seringkali dihadapkan pada permasalahan seperti adaptasi sapi yang cukup lama selama berada di peternakan. Hal ini menyebabkan sapi dapat stress dan nafsu makan berkurang. Sehingga, produksi susu pada sapi tidak sesuai dengan rata-rata yang dihasilkan. Jenis sapi FH (*Friesian Holstein*) di Indonesia rata-rata bisa memproduksi susu sebanyak 15 sampai 20 liter/hari/ST (Herlina, 2019). Selain adaptasi, ada beberapa faktor sumber risiko produksi, seperti pemilihan pakan, kebersihan kandang, penyakit

dan SDM yang menjadi suatu kendala yang menyebabkan total produksi susu sapi setiap tahunnya mengalami penurunan.

Kemampuan mengelola sumber risiko yang baik diperlukan bagi pengelola usaha ternak untuk meminimalkan risiko, sehingga usaha ini dapat memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan oleh pihak yang menjalankan usaha peternakan. Manajemen risiko adalah alat bantu bagi peternak sapi perah agar dapat mencegah perusahaan dari kerugian dan mencegah bahaya-bahaya dari sumber risiko, agar produksi susu sapi perah bisa maksimal. Sehingga, peningkatan jumlah permintaan terhadap susu dapat diikuti dengan peningkatan jumlah produksi susu. Tentunya diikuti dengan kemampuan pelaku-pelaku usaha bisnis sapi perah yang dapat menganalisis risiko yang akan terjadi dan meminimalisir risiko tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai analisis risiko produksi susu sapi perah di Usaha Ternak Raja Bintang Semesta. Hal ini dilakukan mengingat bahwa jumlah susu yang diproduksi di Kecamatan Indihiang memberikan kontribusi bagi total produksi susu di Kota Tasikmalaya. Beberapa hal yang menyebabkan risiko dalam produksi diantaranya dikarenakan faktor input-input yang digunakan dalam produksi. Dengan mengetahui pengaruh input terhadap terjadinya risiko produksi maka dapat menghasilkan produksi yang maksimal dengan kualitas atau standar mutu susu sapi yang diharapkan oleh Usaha Ternak Raja Bintang Semesta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berapa tingkat risiko produksi yang terdapat dalam usaha sapi perah di Usaha Ternak Raja Bintang Semesta?
2. Apa sajakah yang menjadi sumber-sumber risiko produksi yang terjadi dalam usaha sapi perah di Usaha Ternak Raja Bintang Semesta?
3. Bagaimana strategi mitigasi risiko produksi yang terdapat dalam usaha sapi perah di Usaha Ternak Raja Bintang Semesta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat risiko yang terdapat dalam usaha sapi perah di Usaha Ternak Raja Bintang Semesta.
2. Mengetahui sumber-sumber risiko yang terdapat dalam usaha sapi perah di Usaha Ternak Raja Bintang Semesta.
3. Menganalisis startegi mitigasi yang tepat terhadap risiko produksi dalam usaha sapi perah di Usaha Ternak Raja Bintang Semesta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, serta melatih kemampuan dalam memecahkan suatu masalah.
2. Bagi Usaha Ternak Raja Bintang Semesta, dapat membantu dalam mengidentifikasi sumber-sumber risiko serta strategi mitigasi risiko yang dihadapi dalam usaha yang dijalankan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya